

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA SMP NEGERI 1 REJOTANGAN

Regita Hemas Yuniar^{1*}, Nailariza Umami²

^{1,2}Pogram Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Bhinneka PGRI
Corresponding Author's e-mail : regitahemas09@gmail.com^{1*}, umaminailariza@gmail.com²

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 1, No. 8 August 2023

Page: 786-795

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.730>

Article History:

Received: July, 18 2023

Revised: August, 01 2023

Accepted: August, 03 2023

Abstract : Curriculum Merdeka is a learning design that provides opportunities for students to learn in a relaxed, calm, fun and pressure-free manner. The main purpose of this concept is for students to be able to express their talents in a creative learning atmosphere and without the limitations of thought. The Merdeka Curriculum is specifically designed to meet the needs of schools, so it is very suitable for its use. The government hopes that through this curriculum, teachers can understand the characteristics of students and their learning patterns better. The independent curriculum also teaches how teachers can learn the characteristics or learning styles of students in it. This study aims to identify and analyze the preparation of school principals and teachers in the implementation of independent curriculum learning. This type of research is field research using a descriptive qualitative approach. The method used is structured interviews with teachers involved in the implementation of the independent curriculum in schools. The results of data analysis show that the preparation of school principals and teachers is said to be ready to implement an independent curriculum. Even though they were ready, the teacher encountered several obstacles in their preparation.

Keywords : Implementation, Independent Curriculum, Learning.

Abstrak : Kurikulum Merdeka adalah suatu desain pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara santai, tenang, menyenangkan dan bebas dari tekanan. Tujuan utama dari konsep ini adalah agar siswa dapat mengekspresikan bakat mereka dalam suasana pembelajaran yang kreatif dan tanpa batasan pikiran. Kurikulum Merdeka didesain khusus untuk memenuhi kebutuhan sekolah, sehingga sangat cocok bagi pelnggunaannya. Pemerintah berharap bahwa melalui kurikulum ini, para guru dapat memahami karakteristik siswa dan pola belajar mereka secara lebih baik. Kurikulum merdeka juga mengajarkan cara agar guru dapat mempelajari karaktelristik atau gaya belajar siswa yang ada di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis persiapan kepala sekolah dan guru dalam implementasi pembelajaran kurikulum merdeka. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan guru-guru yang terlibat dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Hasil analisis data menunjukkan

bahwa persiapan kepala sekolah dan guru sudah dikatakan siap untuk menerapkan kurikulum merdeka. Meskipun sudah siap, namun guru mengalami beberapa hambatan dalam persiapannya.

Kata Kunci : Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Meningkatkan mutu pendidikan, pengembangan kurikulum diperlukan karena kurikulum merupakan aspek penting dalam proses belajar-mengajar. Implementasi kebijakan pendidikan yang tepat akan tercermin pada pelaksanaan kurikulum karena kurikulum merupakan jantung pendidikan yang menentukan keseluruhan proses pembelajaran (Efendi *et al.*, 2019)

Kurikulum Merdeka adalah suatu desain pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara santai, tenang, menyenangkan dan bebas dari tekanan. Kurikulum Merdeka berfokus pada pemikiran kreatif dan bebas. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memperkenalkan Program Sekolah Penggerak sebagai salah satu program untuk mendorong penerapan kurikulum merdeka di setiap sekolah. Program ini bertujuan mendukung pengembangan generasi pembelajar sepanjang hayat dengan menghasilkan siswa Pelajar Pancasila yang memiliki kepribadian unggul. Implementasi adalah suatu aktifitas, aksi dan tindakan adanya mekanisme suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Sekolah Penggerak merupakan sebuah inisiatif untuk mencapai visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan negara yang maju, berdaulat, mandiri, dan memiliki kepribadian yang kuat melalui penciptaan Pelajar Pancasila. Program Sekolah Penggerak ini difokuskan pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) serta karakter. Inisiatif ini dimulai dengan menumbuhkembangkan sumber daya manusia (SDM) unggul. Sumber daya manusia dalam hal ini adalah peran kepala sekolah dan guru (Fauzi, 2022).

Kepala sekolah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi misi dalam mencapai tujuannya. Adapun persiapan kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah dapat menggunakan kewenangan yang di miliki untuk menggerakkan implementasi kurikulum yang adaptif di satuan pendidikannya dengan mengoptimalkan kebijakan kurikulum merdeka belajar, memaksimalkan proses evaluasi pada supervisi akademik yang dapat di jadikan bahan refleksi agar bisa menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik (Kemendikbud, 2022)

Konteks kurikulum merdeka, persiapan guru mencakup kesiapan mental dan keterampilan mereka dalam menerapkan sistem pembelajaran baru ini sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa. Oleh karena itu, persiapan guru dapat diartikan sebagai sikap kesediaan untuk terlibat dalam tugas mendidik, mengajar, membimbing, membimbing, melatih, menasihati, dan mengevaluasi peserta didik. Pembangunan pendidikan merdeka belajar dalam telaah metode pembelajaran yaitu sistem dan pengajarannya harus memenuhi kecenderungan dalam pendidikan di era Revolusi Industri 4.0. Di era Revolusi Industri 4.0 kebutuhan utama yang ingin dicapai dalam sistem pendidikan atau lebih khusus dalam metode pembelajaran yaitu siswa atau peserta didik yaitu penguasaan terhadap literasi baru. (Yamin & Syahrir, 2020).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kahfi, 2022) berjudul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah” mengungkapkan bahwa Implementasi profil pelajar Pancasila di sekolah masih kurang optimal dan implikasinya terhadap pembentukan karakter siswa sangat kuat. Sehingga apabila profil pelajar pancasila ini dioptimalkan dalam pelaksanaannya disekolah, maka akan terbentuklah karakter siswa yang pancasilais.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ekawati & Susanti, 2022) berjudul “Analisis Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD IV Muhammadiyah Kota Padang” mengungkapkan bahwa Sekolah Dasar IV Muhammadiyah Kota

Padang belum siap untuk menerapkan pembelajaran merdeka belajar. Hal ini disebabkan oleh minimnya sosialisasi dan workshop mengenai kurikulum merdeka sehingga para pengajar kurang memahami konsep dan struktur dari kurikulum tersebut pada pembelajaran di SD. Selain itu, juga terdapat kekurangan fasilitas dan lingkungan belajar yang memadai.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Purani, N., K. & Putra, I., K., D., A., 2022) berjudul “Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 2 Cempaga” mengungkapkan bahwa secara umum, para guru masih belum sepenuhnya siap untuk menerapkan kurikulum merdeka. Masih ada kekurangan dalam pemahaman mengenai struktur dan konsep dari kurikulum merdeka, serta diperlukan pelatihan terkait penyusunan modul pembelajaran dan penilaian pada kurikulum merdeka.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Munawar, 2022) berjudul “Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini” mengungkapkan bahwa (1) Komite pembelajaran adalah sebuah tim di tingkat satuan Pendidikan yang terdiri dari pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru-guru yang dipilih oleh kepala sekolah. Unsur dalam komite Pembelajaran di PAUD adalah kepala satuan Pendidikan, pengawas/penilik, dan 2 pendidik. Perwakilan guru untuk komite pembelajaran akan dipilih oleh kepala sekolah yang menyelenggarakan program sekolah penggerak; (2) Peran komite pembelajaran adalah menyelenggarakan in-house training, menganalisis kebutuhan belajar guru dan menggerakkan komunitas praktisi di sekolahnya, memfasilitasi pertemuan rutin setiap bulan untuk proses perencanaan pembelajaran bagi guru PAUD. Berdasarkan permasalahan di atas, lalu bagaimana Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD.

Berdasarkan uraian serta pemaparan dalam latar belakang yang ditemukan dalam identifikasi masalah di atas, peneliti ingin melakukan sebuah penelitian yang diberi judul “Analisis Persiapan Kepala Sekolah dan Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Rejotangan, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur”.

Pada dasarnya persiapan adalah suatu persiapan jangka pendek untuk memproyeksikan atau memprediksi apa yang dilakukan sehingga, hal tersebut merupakan suatu usaha merencanakan tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi. Persiapan adalah kesediaan seseorang untuk bertindak atau menanggapi stimulus (Syamaun, 2019). Dalam sebuah persiapan atau mempersiapkan sebuah pembelajaran ada beberapa proses yakni sebagai berikut:

- a. Bersiap – siap atau mempersiapkan
- b. Menyusun rancangan atau tindakan yang meliputi mental, fisik pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- c. Persiapan seseorang yang berkaitan dengan kemampuan dalam menanggapi kegiatan (Moh. Masnun, 2023)

Menurut *Kamus Webster, To Implement* (mengimplementasikan) artinya menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu dan menimbulkan dampak akibat terhadap sesuatu sehingga menggambarkan bahwa implementasi suatu hal yang memerlukan suatu sarana pendukung yang menciptakan suatu dampak atau efek (Kholifah et al., 2022). Kurikulum memiliki pelingkupan yang sangat luas karena tidak hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran, tetapi meliputi semua pengalaman yang diharapkan siswa untuk dipelajari dengan bimbingan guru. Pengalaman tersebut dapat berupa kegiatan intrakurikuler atau ekstrakurikuler, baik itu di dalam maupun di luar kelas. Meskipun definisi kurikulum ini sangat luas dan komprehensif, namun juga kurang operasional dan dapat menimbulkan kebingungan dalam implementasinya di lapangan (Lusmina, 2017). Program kurikulum merdeka menurut BSNP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) adalah program pembelajaran intrakurikuler yang beragam, kontennya akan lebih optimal bagi siswa untuk memiliki waktu mempelajari pengetahuan dan memantapkan keterampilan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian yang menggunakan kualitatif bertujuan untuk mengetahui persiapan kepala sekolah dan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Rejotangan, mengetahui faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka dan untuk mengetahui kepala sekolah dalam menanggulangi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka (Sutopo, 2002). Subjek penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum dan Guru Mata Pelajaran VII, VIII dan IX. Waktu untuk melakukan penelitian ini berlangsung selama 4 bulan, yaitu mulai bulan Februari sampai bulan Mei dan Lokasi untuk penelitian ini berada di SMP Negeri 1 Rejotangan (Sugiyono, 2019). Prosedur penelitian pada penelitian kualitatif disusun agar pelaksanaannya sistematis dan terarah. Prosedur penelitian dilakukan untuk memahami tahapan struktur yang ditempuh oleh peneliti mulai dari awal hingga mencapai tujuan penelitian yang valid dan juga mempermudah jalannya proses penelitian (Sugiyono, 2017). Analisis data adalah proses sistematis untuk mempelajari dan menyintesis informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumen. Untuk mempermudah data yang didapat agar tersusun secara sistematis, maka analisis data ini dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*) dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*) (Fadli, 2021). Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif disebut sebagai pemeriksaan keabsahan data. Formulasi pemeriksaan keabsahan data mencakup berbagai aspek seperti derajat kepercayaan (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*) dan konfirmabilitas (*confirmability*) (Rahmat, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini, analisis data wawancara dimulai dengan reduksi data yang kemudian ditranskripsi dan dibuat dalam bentuk laporan atau catatan terperinci. Selanjutnya, data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan kasus pertama. Tahap selanjutnya yaitu mencari makna dan penjelasan kemudian penarikan kesimpulan.

1. Persiapan Kepala Sekolah dan Guru dalam Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Rejotangan

Petikan wawancara dengan bapak Mochammad Shoim Arief, S.Pd., M.M. selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Rejotangan.

“untuk persiapan pertama yaitu melakukan sosialisasi pada semua bapak/ibu guru, terus yang kedua mengikuti workshop-workshop dan bimtek tentang implementasi kurikulum merdeka. untuk sekolah sendiri yang pertama yaitu teman-teman guru mengikuti yang namanya PMM yaitu yang Profil Mengajar Merdeka, itu yang mengadakan Kemendikbud. nah, jadi disana bapak dan ibu belajar tentang implementasi kurikulum merdeka dengan berbagai macam permasalahannya sampai pada aksi nyata. sehingga siap untuk melaksanakan atau mengimplementasikan kurikulum merdeka. nah yang terakhir, untuk bulan juni ini sekolah akan mengadakan workshop tentang pelaksanaan kurikulum merdeka dalam rangka persiapan tahun ajaran baru 2023/2024.”

Selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, bapak Riyadi, S.Pd menambahkan pernyataan tentang persiapan dalam implementasi pembelajaran kurikulum merdeka, bahwa:

“yang paling penting adalah kesamaan pandangan bapak ibu guru dan sekolah satu pandangan bagaimana kurikulum merdeka itu seperti apa. jika mereka sudah punya pandangan yang jelas tentang kurikulum merdeka, kita bisa merencanakan untuk pelaksanaan kurikulum merdeka tersebut. yang kedua kita juga merencanakan tiap awal tahun ajaran baru kita mengadakan semacam mgmps, workshop tentang kurikulum merdeka”

Disampaikan pernyataan oleh bapak Saif Al Hadi, S.Pd, selaku guru kelas VII mata pelajaran Bahasa Indonesia, bahwa:

“saya rasa penerapan kurikulum merdeka itu persiapannya ya kita workshopkan anak dalam artian karena saya sendiri sebagai wali kelas jadi ya sedikit banyak tau tentang prinsip-prinsip kurikulum merdeka itu benar-benar kita persiapkan mulai dari nilai kebebasan, kemandirian, dan kreativitas itu dipersiapkan”

Sejalan dengan pernyataan dari bapak Saif Al Hadi, S.Pd, bapak Agus Sudarjani, S.Pd, selaku guru kelas IX mata pelajaran IPS juga memberikan pernyataan sebagai berikut:

“yang saya persiapkan dalam kurikulum merdeka yaitu berusaha mengikuti penataran dan workshop-workshop, webinar kurikulum merdeka secara mandiri melalui youtube, dan media sosial lainnya”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa persiapan kepala sekolah dan guru dalam implementasi pembelajaran kurikulum merdeka memerlukan sosialisasi seperti workshop atau mengikuti penataran, pemahaman yang baik tentang konsep dasar kurikulum merdeka, serta persiapan perangkat pembelajaran yang tepat. Diharapkan para pihak terkait dapat bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mewujudkan tujuan dari kurikulum merdeka tersebut.

2. Faktor – faktor penghambat persiapan Kepala Sekolah dan Guru dalam Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Rejotangan

Menerapkan kebijakan dan aturan baru selalu menghadapi hambatan dan tantangan dalam implementasinya. Hal yang sama juga terjadi pada kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 1 Rejotangan ketika menerapkan kurikulum merdeka. Tentu saja, masalah-masalah dapat timbul dari faktor internal maupun eksternal. Para guru merupakan bagian integral dari sistem pendidikan dan komponen penting dalam proses pembelajaran, namun mereka juga menghadapi sejumlah permasalahan yang harus segera diselesaikan. Seperti yang disampaikan oleh bapak Mochammad Shoim Arief, S.Pd., M.M. selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Rejotangan sebagai berikut:

“secara teknik tidak ada kendala sebenarnya, akan tetapi non teknik adalah bagaimana merubah mindset dari teman-teman guru dari pola pembelajaran lama ke pola pembelajaran yang baru. dalam hal ini kalau dulu anak itu sebagai obyek nah sekarang anak sebagai subyek, maksudnya segala sesuatu itu konteksnya harus kepada anak sehingga dengan demikian terjadi pola pembelajaran yang menyenangkan, pola pembelajaran yang interaktif.”

Selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, bapak Riyadi, S.Pd menambahkan pernyataan tentang faktor penghambat persiapan dalam implementasi pembelajaran kurikulum merdeka, bahwa:

“terutama kurikulum merdeka adalah kurikulum yang baru, bapak ibu guru dan pihak sekolah masih setengahnya mencari-cari formula kemudian kita belajar dari sekolah yang lain yang sudah melaksanakan kurikulum merdeka satu tahun kemarin, kita belajar bagaimana pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila disekolah mereka seperti apa. kemudian juga yang menjadi hambatan adalah sarana dan prasarana, kemampuan guru untuk pembelajaran diferensiasi itu masih kurang karena masih baru. kita sering kali pembelajaran dalam satu kelas karena bentuk klasikal yaitu perlakuan guru pada anak dianggap sama, padahal setiap anak memiliki karakteristik yang khas dari mereka”

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran kelas VII-IX. Disampaikan pernyataan oleh bapak Saif Al Hadi, S.Pd, selaku guru kelas VII mata pelajaran Bahasa Indonesia, bahwa:

“kalau saya rasa karena masih proses ya mbak, jadi insyaallah kendala-kendala yang non teknis saja. insyaallah kalau dari guru-guru itu mayoritas sudah melaksanakan pendidikan pelatihan, workshop untuk implementasinya insyaallah bisa.”

Demikian juga pernyataan dari bapak R. Mohammad Amin, S.Pd selaku guru kelas IX mata pelajaran IPA sebagai berikut:

“kalau dari saya pribadi menyesuaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka”

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menghambat persiapan implementasi pembelajaran Kurikulum Merdeka adalah kurangnya kesiapan individu secara maksimal, keterbatasan tenaga kerja, dan fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai. Hal ini menyebabkan para guru belum dapat mempersiapkan pembelajaran dengan optimal.

3. Solusi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Guru dalam menanggulangi Faktor Penghambat dalam Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Rejotangan

Saat ada hambatan harus ada solusi untuk penyelesaiannya. Seperti yang disampaikan oleh bapak Mochammad Shoim Arief, S.Pd., M.M. selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Rejotangan sebagai berikut:

“Solusinya terus melalui sosialisasi, kemudian melalui evaluasi pembelajaran. Jadi evaluasi pembelajaran disana adalah bagaimana pembelajaran dikelas bisa terserap bisa disampaikan kepada anak, caranya adalah melalui evaluasi. Nah dari evaluasi-evaluasi itulah kemudian bisa kita maksimalkan untuk perubahan mindset atau perubahan pola pikir dari teman-teman guru.”

Selain itu, bapak Riyadi, S.Pd menambahkan pernyataan untuk solusi dari hambatan persiapan tersebut bahwa:

“penting bagi para guru untuk memperhatikan karakteristik siswa secara individual sehingga pembelajaran diferensiasi bisa dilakukan dengan baik. Dengan adanya tindakan ini seperti memberikan perlakuan khusus pada anak-anak tertentu sesuai kebutuhan mereka sendiri maka diharapkan tujuan dari kurikulum merdeka akan tercapai secara optimal serta menciptakan lingkungan belajar-mengajar yang kondusif bagi siswa maupun guru. Para guru juga bisa belajar dari pengalaman sekolah lain yang sudah berhasil menerapkan kurikulum merdeka sehingga dapat menjadi referensi dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih baik lagi.”

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan guru mata pelajaran kelas VII-IX. Disampaikan pernyataan ibu Uswatun Khasanah, S.Pd.I, selaku guru kelas VII mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“solusinya adalah dengan cara lebih serius dalam belajar menerapkan kurikulum dan mengikuti workshop atau webinar dimedia sosial”

Demikian juga pernyataan bapak R. Mohammad Amin, S.Pd selaku guru kelas IX mata pelajaran IPA sebagai berikut:

“dengan cara meningkatkan pemahaman saya terhadap konsep dasar dari kurikulum tersebut melalui membaca literatur atau mengikuti pelatihan dan workshop. Selain itu, saya juga dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif”

Demikian juga pernyataan ibu Eni Suyanti, M.Pd, selaku guru kelas VIII mata pelajaran Prakarya sebagai berikut:

“dapat selalu melakukan evaluasi diri secara berkala guna mengetahui sejauh mana kemampuan dan kesiapan saya dalam menerapkan kurikulum merdeka”

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Widayati, S.Pd, selaku guru kelas VIII mata pelajaran PKn sebagai berikut:

“meningkatkan pelatihan bagi para guru agar lebih siap dalam menerapkan kurikulum merdeka”

Senada dengan pernyataan bapak Pandu Maulana Wijaya, S.Pd, selaku guru kelas VII mata pelajaran Penjaskes sebagai berikut:

“dengan cara pengalihan media dari sebelumnya butuh proyektor diakali dengan siswa membawa hp tetapi dengan izin dari sekolah”

Sejalan dengan pernyataan ibu Wiwin Setyorahayu, S.Pd, selaku guru kelas VIII mata pelajaran Bahasa Jawa sebagai berikut:

“bisa memberikan waktu atau jadwal khusus untuk guru agar dapat belajar dan beradaptasi dengan perubahan baru dalam pembelajaran. selain itu, sekolah juga bisa menyediakan pelatihan atau workshop secara berkala untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menghadapi tantangan saat ini”

Jadi dapat disimpulkan bahwa solusi untuk mengatasi faktor-faktor penghambat dalam persiapan implementasi pembelajaran kurikulum merdeka adalah dengan melakukan evaluasi berkala terhadap proses pembelajaran, meningkatkan pelatihan dan workshop bagi para guru agar lebih siap menerapkan kurikulum merdeka, serta meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana di sekolah. Dengan adanya tindakan ini, diharapkan kualitas pendidikan akan semakin baik dan tujuan dari kurikulum merdeka dapat tercapai secara optimal.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data, maka didapatkan hasil penelitian terkait persiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka berdasarkan 5 indikator yang sudah ditentukan serta dukungan dengan teori *"Teacher Preparation Theory"* yang dikemukakan oleh Darling-Hammond. Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah dan guru dari kelas 7 sampai 9 menunjukkan bahwa pemahaman guru mengenai karakteristik, struktur dan kekhasan pada kurikulum merdeka sudah cukup baik. Para guru telah memahami bahwa Kurikulum Merdeka terdiri dari pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Namun, para guru menyatakan bahwa masih sedikitnya contoh implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Rejotangan membuat mereka belum memiliki gambaran yang jelas tentang bagaimana mengimplementasikan kurikulum ini. Indikator kedua terkait persiapan rencana pembelajaran berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum, mengatakan bahwa cukup namun belum begitu paham dalam membuat perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka. Guru-guru tersebut memerlukan pelatihan terkait penyusunan rencana pembelajaran. Indikator ketiga terkait pelaksanaan/proses pembelajaran. Para guru harus menyesuaikan proses pembelajaran mereka karena Kurikulum Merdeka yang akan diterapkan merupakan kurikulum baru. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kelas 7 sampai 9, terlihat bahwa proses pembelajaran telah disesuaikan dengan kurikulum baru tersebut. Standar proses pembelajaran yang diatur dalam Kemendikbud nomor 137 tahun 2014 meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan pembelajaran. Indikator keempat terkait kesiapan perangkat ajar atau modul, guru kelas 7 sampai 9 mengatakan bahwa jika sudah diterapkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka nantinya dalam pembelajaran menggunakan modul ajar dari pusat sesuai dengan kebutuhan siswa di SMP Negeri 1 Rejotangan. Untuk pembuatan perangkat ajar sendiri, guru-guru masih belum paham dan masih perlu pelatihan terkait penyusunan perangkat pembelajaran. Pemahaman guru terkait pembuatan modul ajar sangat penting dikarenakan modul tersebut sebagai upaya untuk mencapai profil pelajar Pancasila. Indikator terakhir terkait persiapan penilaian siswa. Penilaian pembelajaran adalah sebuah instrument yang dipergunakan untuk mengevaluasi keefektifan proses pembelajaran dan mengukur hasil yang dicapai oleh peserta didik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa salah satu guru masih kesulitan memahami cara membuat alat penilaian serta kurang paham dalam pelaporan hasil penilaian. Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, ditemukan beberapa faktor yang menjadi kendala dalam persiapan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Rejotangan, antara lain:

1. Guru-guru belum memiliki pengalaman dalam menerapkan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran.
2. Terdapat keterbatasan sumber daya, seperti tenaga pengajar yang memahami kurikulum merdeka secara mendalam.
3. Fasilitas dan sarana prasarana sumber belajar yang tersedia masih terbatas sehingga belum dapat mendukung proses pembelajaran secara optimal dalam penerapan Kurikulum Merdeka.
4. Guru-guru perlu menyesuaikan materi ajar dengan Kurikulum Merdeka, termasuk dalam penyusunan silabus yang sesuai. Dalam menyusun materi tersebut, diperlukan kerjasama dan koordinasi antara para guru agar dapat disampaikan secara efektif kepada peserta didik dengan memperhatikan Asesmen Pembelajaran Terintegrasi (ATP).

Peneliti menemukan bahwa dalam penerapan Kurikulum Merdeka terdapat berbagai hambatan yang dihadapi oleh mereka, khususnya dalam persiapan implementasi pembelajaran. Namun demikian, dari hasil penelitian di SMP Negeri 1 Rejotangan ditemukan bahwa solusi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru untuk mengatasi hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan dan peningkatan pemahaman bagi kepala sekolah dan guru. Pelatihan dan peningkatan pemahaman terutama bagi guru tentang konsep dan tujuan kurikulum merdeka dapat membantu mengurasi hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka. Pelatihan juga dapat membantu guru guna memahami cara menerapkan kurikulum dengan efektif dan memberikan guru dengan strategi dan keterampilan yang diperlukan.
2. Penyediaan sumber daya yang sudah diupayakan oleh SMP Negeri 1 Rejotangan, walaupun belum begitu lengkap, namun upaya ini sudah diperkirakan bahwa setiap siswa dapat menggunakan sarana dan prasarana untuk menunjang aktivitas pembelajaran peserta didik di sekolah.
3. Untuk mengatasi masalah terkait penilaian, para guru mencari solusi dengan cara memperoleh lebih banyak informasi atau referensi tentang asesmen pembelajaran.

Hasil penelitian di SMP Negeri 1 Rejotangan menunjukkan bahwa sekolah tersebut aktif mengikuti pelatihan yang disediakan oleh kepala sekolah dan guru untuk memperkuat pemahaman mereka terkait Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian Berdasarkan temuan penelitian dan analisa yang telah dilakukan mengenai Persiapan Kepala Sekolah dan Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Rejotangan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- a. Bahwa persiapan kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 1 Rejotangan dalam penerapan kurikulum merdeka jika dilihat dari hasil wawancara sesuai dengan 5 indikator tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru sudah siap dalam menerapkan kurikulum merdeka.
- b. Faktor-faktor penghambat persiapan kepala sekolah dan guru dalam implementasi pembelajaran kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Rejotangan yaitu: kurangnya pengalaman guru dalam menerapkan kurikulum merdeka, keterbatasan sumber daya, fasilitas dan sarana prasarana sumber belajar yang belum memadai serta kebutuhan guru untuk menyesuaikan materi dengan ATP sesuai dengan kurikulum merdeka merupakan faktor-faktor yang masih menjadi kendala dalam penerapan kurikulum tersebut.
- c. Solusi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam mengatasi faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran kurikulum merdeka yaitu:

meningkatkan pelatihan dan pemahaman khususnya bagi guru, penyediaan sumber daya yang sudah diupayakan oleh sekolah, dan mencari referensi lain tentang asesmen pembelajaran.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti, sebagai berikut:

- a. Bagi SMP Negeri 1 Rejotangan
 Karena mayoritas guru sudah siap dalam menerapkan kurikulum merdeka. Namun, masih ada beberapa faktor penghambat yang harus diatasi agar implementasi pembelajaran kurikulum merdeka dapat berjalan dengan lancar. Kepala sekolah dan guru bisa mencoba solusi seperti meningkatkan pelatihan dan pemahaman khususnya bagi guru, serta melakukan upaya penyediaan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran kurikulum merdeka. Selain itu, mencari referensi lain tentang asesmen pembelajaran juga bisa membantu mengoptimalkan penerapan kurikulum merdeka.
- b. Bagi Penelitian Selanjutnya
 Bagi penelitian yang akan datang, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan sumber informasi dengan tujuan menyempurnakan penelitian ini dengan mengembangkan hasil dari penelitian ini dengan judul yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang telah membantu terselesainya proses penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, E., Keguruan, F., & Bengkulu, U. (2019). Administrasi Pendidikan Manajer Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13(E-ISSN 2623-0208), 281–292.
- Ekawati, R., & Susanti, D. (2022). Analisis Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Muhammadiyah Kota Padang Analysis Of Teacher Preparation In Implementing An Independent Curriculum at SD IV Muhammadiyah Padang Pendidikan dikatakan sebuah proses kehidupan untuk mengembangkan segenap pote. *Jurnal Media Ilmu*, 1, 33–39.
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Kemendikbud. (2022). *Portal Webinar Implementasi Kurikulum Merdeka (Webinar IKM Kemendikbudristek)*.
- Kholifah, Putri, E., Setiawan, F., & Fitri., N. L. (2022). Implementasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*.
- Lusmina. (2017). *Pengembangan Kurikulum. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Moh. Masnun. (2023). Kesiapan Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 235–246.
- Munawar, M. (2022). Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 65–72. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1.390>
- Purani, N., K., C., & Putra, I., K., D., A., S. (2022). Analisis Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 2 Cempaga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 8–12.
- Syamaun, S. (2019). Pengaruh Budaya Terhadap Sikap dan Perilaku Keberagaman. *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 81–95.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan* (A. Nuryanto (ed.); ke-1). ALFABETA.
- Sutopo. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (1st ed.). Sebelas Maret University Press.

Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>